RUANG TERBUKA PUBLIK SEBAGAI TEMPAT OLAHRAGA REKREASI
(Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar Tahun 2016)

KETUA/ANGGOTA TIM
Dr. Wahyudin, S.Pd., M.Pd/NIDN:0006067909
Dr. Saharullah, S.Pd., M.Pd/NIDN:0007127406
Andi Atssam Mappanyukki, S.Or., M.Kes/NIDN:0004108202

DIBIAYAI OLEH
DIPA Universitas Negeri Makassar
Nomor: SP DIPA- 042.01.2.400964/2016, Tanggal 7 Desember 2015
Sesuai Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Makassar
Nomor: 3180/UN36/LT/2016 tanggal 11 Agustus 2016

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
NOVEMBER 2016
HALAMAN PENGESAHAN

J u d u l : Ruang Terbuka Publik Sebagai Tempat Olahraga Rekreasi (Survey Minat dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar Tahun 2016)

Ketua Peneliti:
- Nama Lengkap dan Gelar: Dr. Wahyudin, S.Pd., M,Pd.
- NIP/NIDN: 0006067909
- Jabatan Fungsional: Lektor
- Program Studi: Ilmu Keolahragaan
- Nomor HP: 081355315301
- Alamat Surel (e-mail): wahyudin_fik@yahoo.com

Anggota Peneliti (1):
- Nama Lengkap: Dr. Saharullah, S.Pd., M,Pd
- NIDN: 0007127406
- Perguruan Tinggi: Universitas Negeri Makassar

Anggota Peneliti (2):
- Nama Lengkap: Andi Atssam Mappanyukki, S.Or., M.Kes
- NIDN: 0004108202
- Perguruan Tinggi: Universitas Negeri Makassar

Biaya Penelitian yang disetujui: Rp. 10.000.000,
(Sepuluh Juta Rupiah)

Makassar, 3 November 2016

Mengetahui,
Dekan FIK UNM Makassar Ketua Peneliti,

Prof. Dr. H. Andi Ihsan, M.Kes Dr. Wahyudin, S.Pd., M,Pd
NIP: 196504121989031001 NIP: 197906062008011013

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Makassar

Prof. Dr. H.Jufri, M.Pd
NIP: 195912311985031016
DAFTAR ISI

<table>
<thead>
<tr>
<th>Halaman</th>
<th>Judul</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>ii</td>
<td>HALAMAN JUDUL</td>
</tr>
<tr>
<td>iii</td>
<td>HALAMAN PENGESAHAN</td>
</tr>
<tr>
<td>v</td>
<td>RINGKASAN DAN SUMMARY</td>
</tr>
<tr>
<td>vi</td>
<td>KATA PENGANTAR</td>
</tr>
<tr>
<td>vii</td>
<td>DAFTAR ISI</td>
</tr>
<tr>
<td>viii</td>
<td>DAFTAR TABEL</td>
</tr>
<tr>
<td>ix</td>
<td>DAFTAR GAMBAR</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB I</td>
<td>PENDAHULUAN</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>A. Latar Belakang Masalah</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>B. Perumusan Masalah</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>C. Kegunaan Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB II</td>
<td>TINJAUAN PUSTAKA</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>A. Pengertian Minat</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>B. Pengertian Motivasi</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>C. Masyarakat</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>D. Aktivitas Kebugaran Jasmani</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>E. Olahraga Rekreasi</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB III</td>
<td>TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>A. Tujuan Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>B. Manfaat Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td>BAB IV</td>
<td>METODE PENELITIAN</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>A. Pendekatan Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>B. Lokasi dan Sasaran Penelitian</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>D. Jenis dan Sumber Data</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>1. Data Primer</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2. Data Sekunder</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>E. Metode Pengumpulan Data</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Kota Makassar ........................................ 24
B. Car Free Day Kota Makassar ............................................. 30
C. Hasil Penelitian ............................................................... 32
D. Pembahasan ........................................................................ 36

BAB VI KESIMPULANA DAN SARAN
A. Kesimpulan ................................................................. 39
B. Saran-saran ................................................................. 39

DAFTAR PUSTAKA .................................................................. 34
LAMPIRAN ................................................................. 37
DAFTAR TABEL

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel</th>
<th>Uraian</th>
<th>Halaman</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Tabel Deskriptif Persentase</td>
<td>23</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Tabel deskripsi data minat masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Pantai Losari</td>
<td>33</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Tebel deskripsi data motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Pantai Losari</td>
<td>35</td>
</tr>
<tr>
<td>Gambar</td>
<td>Uraian</td>
<td>Halaman</td>
</tr>
<tr>
<td>--------</td>
<td>--------</td>
<td>---------</td>
</tr>
<tr>
<td>1.</td>
<td>Histogram minat masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Pantai Losari</td>
<td>34</td>
</tr>
<tr>
<td>2.</td>
<td>Histogram motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Pantai Losari</td>
<td>36</td>
</tr>
<tr>
<td>3.</td>
<td>Gambar dokumentasi penelitian</td>
<td>49</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan manusia sepanjang masa. Sepanjang masa mengandung pengertian berawal dari kapan manusia itu ada dan akan tidak berakhir bila manusia itu selalu ada. Fungsi, kedudukan, dan hakekat olahraga itu sendiri tidak akan berubah akan berubah ialah gerak manusia sebagai bagian dari kehidupan manusia tetapi tujuan olahraga mungkin berubah sesuai dengan perkembangan jaman dan perkembangan kehidupan manusia.

Olahraga yang kita lihat sekarang atau yang kita praktikkan bersama-sama bukan sekedar ajang untuk memperoleh medali, bukan ajang untuk adu otot, dan juga bukan semata-mata untuk meraih prestasi namun lebih dalam dari itu yakni sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik lagi, kualitas hidup yang lebih baik, seperti peningkatan kesehatan fisik, mental, sosial dan emosional (Cholik Toho Mutohir, dkk., 2011:2)

Sesuai dengan fungsi dan tujuan olahraga, kita mengenal berbagai bentuk kegiatan olahraga, seperti (1) olahraga pendidikan untuk bertujuan bersifat mendidik, (2) olahraga rekreasi bertujuan yang bersifat rekreatif, (3) olahraga kesehatan untuk tujuan pembinaan kesehatan, (4) olahraga rehabilitasi yang bertujuan untuk rehabilitasi, (5) olahraga kompetitif untuk tujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.
Kegiatan masyarakat dalam hal melakukan olahraga rekreasi saat ini masih sangatlah kurang. Selain faktor kesadaran akan pentingnya olahraga yang berasal dari dalam diri sendiri, faktor lain yang menghambat masyarakat untuk melakukan olahraga rekreasi adalah mengenai sarana dan prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan tersebut. Berbicara mengenai sarana dan prasarana olahraga yang ada di Indonesia untuk menunjang adanya olahraga rekreasi yang dilakukan masyarakat bisa dikatakan di semua Kota di Indonesia sarana dan prasarananya mempunyai masalah yang sama, yaitu kurangnya tempat dan fasilitas untuk melakukan kegiatan tersebut tak terkecuali di Kota Makassar.


Melihat dari keterbatasan serta minimnya sarana dan prasarana yang ada di Kota Makassar, maka terlaksanakanlah kegiatan car free day (CFD). Hal ini adalah satu bentuk dari peran pemerintah dalam mengatasi minimnya tempat dan fasilitas untuk melakukan kegiatan olahraga rekreasi dengan menerbitkan kebijakan car free day (hari bebas berkendaraan).

Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) telah menyatakan bahwa program CFD ini merupakan sebuah proyek dunia dalam rangka mengurangi pencemaran udara. Hal ini termuat dalam proposal PBB mengenai *The United Nations Car Free Days Programme*. *Car free day* adalah salah satu kebijakan dimana kendaraan bermotor dilarang melintasi suatu jalan utama dalam suatu Kota yang sedang menyelenggarakan *car free day* pada jam tertentu sesuai dengan kebijakan masing-masing Kota penyelenggara untuk memberikan ruang umum bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas olahraga yang sesuai dengan prinsip olahraga yaitu mudah, murah, aman, menyenangkan dan menyehatkan.

Untuk mendukung kebijakan mengenai kegiatan *car free day* di masing-masing Kota penyelenggara sekaligus untuk menghindari tanggapan negatif yang muncul dari masyarakat yang terganggu dengan adanya penutupan jalan yang digunakan untuk melakukan kegiatan *car free day* (hari bebas kendaraan bermotor) maka kegiatan ini diperkuat dengan Perda masing-masing daerah melalui Kepmen LH No. 15/1996 sesuai dengan program Langit Biru.

Di Indonesia sendiri, program CFD pertama kali dikenal dengan program Hari Bebas Kendaraan Bermotor (HBKB). Di hari itu seluruh kendaraan yang
mengandung atau yang menghasilkan bau dari knalpot seperti mobil, motor dan kendaraan beremisi lainnya dilarang melintas di jalan yang telah ditentukan.

Pelaksanaan *car free day* (hari bebas kendaraan bermotor) di Kota Makassar sendiri dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 6.00 sampai 10.00 di Pantai Losari, Jalan Jenderal Sudirman, dan Jalan Baulevard. Pelaksanaan *car free day* (hari bebas kendaraan bermotor) di Kota Makassar tidak terlepas dari berbagai masalah-masalah yang melatarbelakangi, salah satu permasalahannya adalah sebagai alternatif untuk memberikan ruang gerak publik bagi publik masyarakat guna dimanfaatkan sebagai tempat untuk melakukan aktivitas olahraga.

Selain untuk mengatasi masalah ruang publik, masalah lain yang melatarbelakangi adalah sesuai dengan himbauan presiden republik Indonesia yang menghimbau melakukan gerakan penghematan energy sehingga kegiatan *car free day* yang di laksanakan pemerintah Kota Makassar adalah salah satu bentuk langkah awal sebagai antisipasi mengenai menipisnya cadangan sumber daya (SDA) yang tidak terbarukan ada di Indonesia untuk tahun-tahun yang akan datang.

Masalah lain yang mendukung diselenggarakannya *car free day* di Kota Makassar adalah mengenai kemacetan, sehingga diharapkan dengan adanya penyelenggaraan *car free day* di Makassar akan memberikan kontribusi mengurangi volume kendaraan yang akan melewati jalan Kota Makassar. Selain itu juga akan mengurangi emisi gas yang menyebabkan polusi yang ada di langit-
langit Kota Makassar, sehingga kualitas udara akan semakin bagus kadar oksigen layak dan aman untuk bernafas masyarakat.

Banyak implementasi dari dari kegiatan car free day yang telah dilaksanakan di Kota Makassar mulai dari aspek fisik yang berkaitan dengan regulasi mengenai kendaraan umum yang melewati jalur car free day. Letak jalur yang di pakai untuk melaksanakan car free day bisa dikatakan sebagai jalur utama yang ada di Kota Makassar. Sehingga angkutan umum yang sebelum diadakannya kegiatan car free day melewati alur Jalan Pantai Losari, Jenderal Sudirman, dan Baulevard mengalihkan route mereka sehingga tidak mengganggu jalannya kegiatan car free day yang sedang berlangsung.

Dampak sosial dengan adanya kegiatan car free day adalah dengan menjadi ajang berkumpulnya segala bentuk pengunjung dari berbagai tingkat sosial. Sehingga akan berdampak positif bagi persaudaraan antara masyarakat yang hadir dalam kegiatan car free day. Bisa dikatakan bahwa pelaksanaan car free day di Kota Makassar sudah dapat mewakili keinginan setiap pengunjung yang datang. Yaitu dengan dibuktikan dengan bermacam-macam kegiatan yang dihadirkan dalam kegiatan car free day seperti olahraga, edukasi, hiburan, dan lain-lain.

Penulis memilih judul “Survei Minat dan Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar Tahun 2016”.
B. Perumusan Masalah

Bertolak daripada uraian latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji adalah :

a. Bagaimana minat masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program *Car Free Day* di Pantai Losari Kota Makassar ?

b. Bagaimana minat masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program *Car Free Day* di Pantai Losari Kota Makassar ?

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini akan memebrikan manfaat sebagai berikut :

a. Sebagai sumbangan yang berarti bagi perkembangan olahraga terutama olahraga rekreasi/masyarakat.

b. Berguna bagi Dinas Pemuda dan Olahraga dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan olahraga masyarakat/rekreasi.

c. Berguna bagi usaha penelitian yang lebih luas dalam rangka pengembangan olahraga masyarakat/rekreasi.
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan kerangka acuan atau sebagai landasan teori yang erat kaitannya dengan permasalahan penelitian ini. Teori-teori yang dikemukakan diharapkan dapat menunjang penyusunan kerangka berpikir yang merupakan dasar dalam merumuskan hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap masalah dalam penelitian ini.

A. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka dengan sendirinya minat akan semakin besar (Slameto, 2010:180) Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam sebuah aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap suatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal
tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membuat seseorang mempelajarinya.

Minat adalah kecenderungan, kegairahan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu, minat mempengaruhi dalam pemuatan perhatian sehingga mendorong untuk melakukan atau memperhatikan sesuatu dengan sungguh-sungguh (Syah, 2000:71). Minat dapat diartikan juga sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu hal atau sesuatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Ini berarti bahwa minat merupakan salah satu sifat yang disadari oleh seseorang bahwa segala sesuatu yang dilakukan atau diperbuat ada sangkut paut dengan dirinya. Tanpa adanya minat seseorang akan enggan melakukan tindakan, dia tidak akan tertarik terhadap suatu kegiatan apapun, walaupun dia mau mengerjakan suatu kegiatan tetapi dia tidak merasakan kesenangan apalagi kepuasan. Minat berhubungan dengan gaya gerak mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirasakan oleh kegiatan itu sendiri.

Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan, mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa suatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat, hal ini kemudian mendatangkan kesenangan apalagi kepuasan. Bila kepuasan berkurang maka minat juga akan berkurang.

Menurut uraian diatas, dapat dihubungkan antara minat dan tindakan seseorang yang berminat terhadap suatu obyek maka dia akan merasa senang terhadap sesuatu tersebut. Jadi minat muncul apabila individu tersebut tertarik
terhadap sesuatu yang dirasakan menarik bagi individu tersebut dan dibutuhkan oleh individu.

Aktivitas olahraga akan berjalan lancar dengan tersedianya fasilitas yang mendukung dan lengkap. Bukan berarti tanpa adanya fasilitas yang memadai dan lengkap suatu aktivitas olahraga rekreasi tersebut akan terhambat. Terkait dengan masalah minat masyarakat terhadap olahraga bersepeda, orang yang berolahraga rekreasi tanpa dibantu fasilitas akan mendapat hambatan aktivitasnya.

Prinsip minat pada seseorang adalah bahwa setiap orang memiliki minat yang berbeda-beda. Masyarakat di kota berbeda minatnya dengan di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan. Minat tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan kebutuhan masing-masing individu atau masyarakat itu sendiri, menarik atau tidaknya suatu olahraga juga sangat mempengaruhi minat dari seseorang atau masyarakat, semakin menarik olahraga tersebut maka semakin besar pula minat dari masyarakat itu.

Terdapat beberapa pendapat yang menjelaskan tentang metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengetahui minat seseorang. Menurut Gibson dan Mitchel (2011: 170), menyebutkan bahwa ada empat pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui minat seseorang, yaitu: 1) pertanyaan langsung, 2) pengamatan secara langsung, 3) dengan tes minat, 4) dengan daftar inventori minat.

Sedangkan menurut Nurkancana dan Sumartana (2003: 227) bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengadakan pengukuran minat, yaitu: 1) Observasi, yaitu metode penelitian yang dijalankan secara sistematik dan
disengaja diadakan dengan menggunakan alat indera (terutama mata) terhadap kejadian-kejadian yang langsung ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi, 2) *Interview*, yaitu metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistematik, melalui *interview* seseorang diajak memperbincangkan hobi atau kegemarannya maupun aktivitasnya yang menarik hati seseorang tersebut, 3) Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan secara langsung kepada informan, 4) Inventori, metode ini mirip dengan metode kuesioner, responden menulis jawaban yang relatif panjang terhadap sejumlah pertanyaan, sedangkan pada inventori, responden memberi jawaban dengan melingkari, menandai dengan tanda *check*, mengisi nomor, atau tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat terhadap sejumlah pertanyaan yang lengkap.

**B. Pengertian Motivasi**

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Sardiman (2010 :73) motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan MC. Donald ini mengandung tiga elemen penting, yaitu : (1) bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energy pada diri setiap individu manusia. (2) motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau”feeling”, afeksi seseorang dalam hal ini
motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang menentukan tingkah laku manusia. (3) motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan.

Sementara itu motivasi adalah suatu perubahan energi dari pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini memiliki unsure bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi, motivasi di mulai dari timbulnya perasaan (afektif) dan motifasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam dan komponen luar, komponen dalam terdiri atas kebutuhan-kebutuhan diri dan drive, sedangkan komponen luar tujuan yang hendak dicapai. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan sekaligus sebagai penggerak perilaku seseorang untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2007:106)

Menurut Djamarah S.B. (2008:149-152) bahwa dalam membicarakan macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “motivasi instrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “motivasi ekstrinsik”.

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsiya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan untuk belajar bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan
berpengetahuan. Jadi motivasi intrinsik muncul berdasarkan kesadaran dengan tujuan esensial, bukan sekedar atribut atau seremonial.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.


Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari hal ini berbeda dengan motivasi primer. Motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia.

C. Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa Inggris dipakai istilah society yang berasal dari kata Latin socius, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab syaraka yang berarti “ikut serta, berpartisipasi” (Koentjaraningrat, 2009: 116).

Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Koentjaraningrat, 2009: 118). Pengertian masyarakat menurut Soerjono Soekanto, (2006: 22) yang dikutip dari Soemardjan adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka
mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Raplh Linton sebagaimana dikutip Mutakin, dkk (2004: 25) memberi batasan masyarakat sebagai setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengorganisasi diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas.

Beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian masyarakat, kemudian peneliti menyimpulkan masyarakat sebagai sekumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat, saling berinteraksi dan bekerjasama sehingga menghasilkan suatu kebudayaan, adat-istiadat, tradisi dengan dibatasi ikatan dan aturan-aturan tertentu.

Dalam UU RI No. 3 Th.2005 (Sistem Keolahragaan Nasional) BAB XIV Tentang Peran Serta Masyarakat dalam Keolahragaan.

1. Masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan serta dalam kegiatan keolahragaan.

2. Peran serta masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan secara perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, profesi, badan usaha, atau organisasi kemasyarakatan lain sesuai dengan prinsip keterbukaan dan kemitraan.

3. Masyarakat dapat berperan sebagai sumber, pelaksana, tenaga sukarela, penggerak, pengguna hasil, dan atau pelayanan kegiatan olahraga.

D. **Aktivitas Kebugaran Jasmani**

Aktivitas yang dikemukakan Shiel, dkk., (2010: 5) adalah hal-hal yang normal dilakukan seseorang selama sehari, meliputi perawatan diri (makan, mandi, berpakaian, berdandan), bekerja, berkarya di rumah, dan berkegiatan dalam waktu senggang. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang sehari-hari dengan melibatkan anggota tubuhnya untuk melakukan kegiatan tersebut.


Kebugaran jasmani adalah kemampuan melakukan kegiatan sehari-hari dengan penuh vitalitas dan kesiagaan tanpa mengalami kelelahan berarti dan masih cukup energi untuk beraktivitas pada waktu senggang dan menghadapi hal-hal yang bersifat darurat (Mutohir, dkk., 2011: 11). Orang yang bugar berarti ia tidak gampang lelah dan capek. Ia dapat mengerjakan pekerjaan sehari-hari secara
optimal, tidak malas atau bahkan berhenti sebelum waktunya (Mutohir dan Maksum, 2007: 51).

Dari beberapa pendapat tentang kebugaran di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kebugaran adalah kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan secara efektif dan efisien tanpa mengalami kelelahan sehingga mampu mengerjakan kegiatan lainnya. Kebugaran dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

1. Kebugaran Statis, merupakan kebugaran dengan keadaan seseorang yang bebas dari penyakit dan cacat atau disebut sehat.
2. Kebugaran Dinamis, yaitu kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang tidak memerlukan keterampilan khusus, misalnya berjalan, berlari, melompat, dan mengangkat.
3. Kebugaran Motoris, yaitu kemampuan seseorang bekerja secara efisien yang menuntut keterampilan khusus.

Seseorang yang sehat, belum tentu bugar, sebab untuk dapat mengerjakan tugas sehari-hari seseorang tidak hanya dituntut bebas dari penyakit saja, tapi dituntut memiliki kebugaran dinamis Irianto, (2004: 3). Seseorang yang memiliki kebugaran jasmani yang baik dengan sendirinya juga akan memiliki kekuatan atau strength yang relatif lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak bugar.

Menurut Sajoto (1995:8) ada 10 komponen kebugaran jasmani yang harus diketahui dan diperhatikan, antara lain :

1. Kekuatan (Strength) adalah komponen kondisi fisik seseorang tentang kemampuannya dalam mempergunakan otot untuk menerima beban suatu kerja.
2. Daya Tahan (Endurance) adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan sistem jantung, paru-paru, dan peredaran darahnya secara efektif dan efisien untuk menjalankan kerja secara terus menerus. Dengan kata lain berhubungan dengan sistem aerobik dalam proses pemenuhan energinya.

3. Daya Otot atau Daya Ledak (Muscular power). Daya otot adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan kekuatan maksimum yang dikerahkan dalam waktu sependek-pendeknya. Dengan kata lain berhubungan dengan sistem anaerobik dalam proses pemenuhan energinya.

4. Kecepatan (Speed) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerjakan gerakan berkesinambungan dalam bentuk yang sama dengan waktu sesingkat-singkatnya.

5. Daya Lentur (Flexibility) adalah efektifitas seseorang dalam menyesuaikan diri untuk segala aktivitas dengan penguluran tubuh yang luas.


7. Koordinasi (Coordination) adalah kemampuan seseorang mengintegrasikan berbagai gerakan yang berbeda ke dalam pola gerakan tunggal secara efektif.

8. Keseimbangan (Balance) merupakan kemampuan seseorang mengendalikan organ-organ syaraf otot sehingga dapat mengendalikan gerakan-gerakan dengan baik dan benar.
9. Ketepatan (Accuracy) adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan gerak-gerak bebas terhadap suatu sasaran.

10. Reaksi (Reaction) adalah kemampuan seseorang untuk segera bertindak secepatnya dalam menanggapi rangsangan yang ditimbulkan lewat indera.


E. Olahraga Rekreasi

Seiring dengan keberhasilan pembangunan, manusia menjadi semakin sadar akan hak-haknya seperti mendapatkan pekerjaan, hak berpolitik, hak ekonomi, dan termasuk hak melakukan aktivitas olahraga. Hanya saja hak untuk melakukan olahraga nampaknya belum menjadi hak yang harus diperjuangkan sebagaimana hak-hak yang lain. Setidaknya dapat kita lihat ketika sejumlah lapangan telah dialihfungsikan menjadi tempat bisnis. Di berbagai daerah, kondisi
tersebut telah dan sedang terjadi seolah sambung menyambung tiada henti. Sayangnya, tidak seorang pun tampil menggugat, tidak ada masyarakat yang perduli, misal dengan melakukan protes. Padahal anak-anak, remaja, dan masyarakat pada umumnya telah merasakan sulitnya mencari tempat untuk bermain dan berolahraga.

Hak untuk bermain dan berolahraga merupakan sesuatu yang universal dan telah dinyatakan secara tegas oleh PBB dalam sebuah deklarasinya. “The United and its member states affirm their commitment to the right to play in the 1989 UN Declaration on the rights of the child” (Olympic Aid & WHO, 2002 : 4). Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 9 juga disebutkan bahwa setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk : 1) Memperoleh kegiatan olahraga; 2) memperoleh pelayanan dalam kegiatan olahraga; 3) memilih atau mengikuti jenis atau cabang olahraga yang sesuai dengan cabang dan minatnya; 4) memperoleh pengarahan, bimbingan, dukungan, pembinaan, dan pengembangan dalam keolahragaan; 5) menjadi pelaku olahraga; 6) mengembangkan industri olahraga.

Keseluruhan prinsip harus menjadi ”ruh” dalam setiap kebijakan yang menyangkut keolahragaan. Sebagai contoh, pemimpin daerah yang membangun suatu kawasan harus memperhitungkan kebutuhan ruang terbuka (open space) yang kemungkinan setiap warga dikawasan tersebut menggunakan dan memanfaatkannya untuk kepentingan berolahraga. Keraguan muncul ketika kita melihat suatu daerah dimana pemukiman penduduk sangat padat, lapangan telah
ditanami gedung bertingkat, dan seolah tidak ada lagi ruang yang dapat digunakan masyarakat untuk berolahraga. (Toto Cholik Mutohir, 2007 : 27)

Rekreasi merupakan sebuah istilah yang lebih populer daripada waktu luang. Pandangan tradisional menjelaskan bahwa rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terkait siapa pun guna mencapai kepuasan. Adapun pandangan kontemperor (saat ini) rekreasi itu merupakan aktivitas pengisi waktu luang yang dilakukan secara individu atau kelompok tanpa paksaan dengan melibatkan unsur fisik, psikis, emosional, dan sosial yang mengandung sifat sebagai pemulihan kembali keadaan yang ditimbulkan aktivitas yang rutin.

Olahraga Rekreasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani. Dan Olahraga rekreasi bisa disebut juga jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang, beberapa sumber mengatakan sebagai berikut: Pengertian rekreasi olahraga suatu kegiatan yang menyenangkan yang mengandung unsur gerak positif. Rekreasi Olahraga adalah aktivitas indoor maupun outdoor yang didominasi unsure-unsure olahraga (gerak), sehingga dapat menyenangkan. Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang. Olahraga rekreasi merupakan alternatif dalam memanfaatkan waktu luang dengan melakukan aktifitas olahraga yang berintensitas rendah, bersifat menyenangkan secara individu maupun kelompok. Berikut pengertian olahraga rekreasi. 1) Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan kegemaran, kemampuan yang tumbuh dan

Menurut peneliti olahraga rekreasi adalah jenis olahraga yang dilakukan pada waktu senggang dan bertujuan untuk membuang kepenatan karena aktivitas keseharian yang sedang dijalani, dengan tujuan kesehatan, kesegaran jasmani, dan kegembiraan.

Tujuan Olahraga Rekreasi dalam UU No.3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional disebutkan dalam pasal 19 ayat 1-3, yaitu Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Olahraga rekreasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan: (1) Memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan. (2) Membangun hubungan sosial dan/atau. (3) Melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah nasional.

Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi disebutkan dalam Undang-Undang No.3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional tahun 2005 Pasal 26 ayat 1-5 sebagai berikut: 1) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan dan diarahkan untuk memasalkan olahraga sebagai upaya mengembangkan kesadaran masyarakat dalam meningkatkan kesehatan,
21

kebugaran, dan hubungan sosial. 2) Pembinaan dan pengembangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dilaksanakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat dengan membangun dan memanfaatkan potensi sumber daya, prasarana dan sarana olahraga rekreasi. 3) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang bersifat tradisional dilakukan dengan menggali, mengembangkan, melestarikan, dan memanfaatkan olahraga tradisional yang ada dalam masyarakat. 4) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan berbasis masyarakat dengan memperhatikan prinsip mudah, murah, menarik, manfaat, dan massal. 5) Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi dilaksanakan sebagai upaya menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan festival olahraga rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan pada tingkat daerah, nasional, dan internasional.

Persatuan olahraga rekreasi mempunyai suatu wadah olahraga rekreasi di Indonesia yang memfasilitasi kegiatan rekreasi atau sering disebut wadah olahraga rekreasi nasional Indonesia yaitu FORMI (Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia). FORMI pada mulanya didirikan oleh perhimpunan-perhimpunan olahraga non prestasi yang ada di Indonesia. Berdasarkan kesepakatan induk-induk organisasi olahraga masyarakat dan induk organisasi perhimpunan olahraga non prestasi di Indonesia, wadah olahraga rekreasi pada tanggal 9 September 2000 didirikan dengan nama Federasi Olahraga Masyarakat Indonesia (FOMI). Pada musyawarah Nasional III FOMI, disepakati untuk disesuaikan dengan UU No.3 tentang Sistem Keolahragaan Nasional sehingga
pada tanggal 5 Desember 2009, FOMI diubah menjadi Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI). FORMI merupakan satu-satunya federasi olahraga yang mempunyai anggota organisasi antara lain: 1) olahraga tradisional yaitu menangani olahraga tradisional dan rekreasi yang bersifat penggalian dan pelestarian, 2) olahraga massal yaitu menangani olahraga yang bersifat massal khususnya olahraga masyarakat, 3) olahraga khusus yaitu menangani olahraga yang bersifat khusus dikalangan anak, lansia dan penyandang cacat.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat mutlak di dalam suatu penelitian ilmiah. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pertanggungjawaban metode penelitiannya. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. Pendekatan Penelitian


Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode survei, dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner.
Adapun yang dimaksud deskriptif disini adalah gambaran tentang bagaimana minat dan motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian


C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel


Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:131). Sampel dalam penelitian berjumlah 60 orang yang diambil secara acak tanpa adanya kesepakatan dengan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling yaitu teknik pengambilan sample dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample atau biasa disebut dengan pengambilan sample secara rambang atau acak yaitu tanpa pilih –

D. **Jenis dan Sumber Data**

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu:

1. **Data Primer**

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Supomo, 1999:146). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada beberapa pengunjung kawasan *Car Free Day* Pantai Losari Kota Makassar. Data tersebut mengenai aktivitas olahraga pengunjung terhadap olahraga rekreasi di Pantai Losari Kota Makassar.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh
pihak lain (Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari: survei bersama teman-teman dengan cara mengelompakan aktivitas olahraga yang di minati, sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian, menurut Lofland mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di sini diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010: 112). Data merupakan faktor penting, karena dengan adanya analisis data dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Data penelitian diperoleh melalui (1) observasi, (2) angket, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

F. Instrument Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2010: 101) merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan
pengguna (Arikunto, 2010: 102-103). Jenis angket yang digunakan yaitu angket langsung tertutup dengan menggunakan kuesioner tipe pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Adapun yang menjadi indikator variabel minat adalah 1) perhatian yang dijabarkan dalam sub indikator: a) pengetahuan, b) manfaat yang didapat, c) pendangan terhadap car free day, d) tujuan mengikuti car free day, 2) kesenangan yang dijabarkan dalam sub indikator: a) hobi, b) perasaan, c) peningkatan kebugaran jasmani, 3) kemauan yang dijabarkan dalam sub indikator: a) dorongan sendiri, b) mengisi waktu luang, c) menambah teman dan silaturahmi, d) pelaksanaan aktivitas, e) ajakan teman, dan e) cuaca dan lingkungan.

Adapun yang menjadi indikator variabel motivasi adalah 1) intrinsik yang dijabarkan dalam sub indikator: a) olahraga, b) menjaga kesehatan, c) refreshing, d) menghilangkan kejenuhan, 2) ekstrinsik yang dijabarkan dalam sub indikator: a) teman, b) lokasi, c) biaya, d) cuaca, e) peran pemerintah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan semuanya telah terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan skor pada setiap item soal dari angket yang disebarankan kepada setiap responden. Kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dianalisis dengan data statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik prosentase.

Analisis ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing aspek maupun indikator yang mengukur minat dan motivasi
masyarakat untuk melakukan olahraga rekreasi melalui *car free day* di kota Makassar. Skor total dari setiap responden yang semakin mendekati skor ideal dapat diintrepetasikan semakin positif atau semakin tinggi minat dan motivasinya.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing aspek dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif persentase iniilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor tertinggi dari masing-masing skor adalah 3 dan skor terendahnya adalah 1 maka dapat dihitung:

\[
\text{Persentase maksimal} = -x100 \% = 100 \%
\]

\[
\text{Persentase minimal} = -x100 \% = 33,3 \%
\]

\[
\text{Rentang} = 100\% - 33,3\% = 66,7 \%
\]

\[
\text{Panjang interval} = 66,7\% : 3 = 22,2 \%
\]

Dengan panjang interval 22,2 % dan dengan persentase minimal 33,3 maka diperoleh tingkatan:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Interval persentase</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>77,8 % - 100 %</td>
<td>Tinggi</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>55,6 % - 77,8 %</td>
<td>Sedang</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>33,3 % - 53,6 %</td>
<td>Rendah</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Kriteria ini digunakan untuk setiap aspek dan indikator dalam penelitian, karena banyak item yang digunakan dan masing-masing aspek dan indikator berbeda-beda. Persentase skor diperoleh dengan cara membandingkan jumlah skor dengan skor idealnya. Skor ideal diperoleh dari banyaknya item yang dikalikan dengan skor ideal yaitu 3 dan dikalikan dengan persentase.
BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan syarat mutlak di dalam suatu penelitian ilmiah. Berbobot tidaknya suatu penelitian tergantung pada pertanggungjawaban metode penelitiannya. Penggunaan metode penelitian harus tepat dan mengarah pada tujuan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

A. Pendekatan Penelitian


Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan metode survei, dan pengumpulan informasi atau data menggunakan kuesioner.
Adapun yang dimaksud deskriptif disini adalah gambaran tentang bagaimana minat dan motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar.

B. Lokasi dan Sasaran Penelitian


C. Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel


Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:131). Sampel dalam penelitian berjumlah 60 orang yang diambil secara acak tanpa adanya kesepakatan dengan peneliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Random Sampling yaitu teknik pengambilan sample dimana semua individu dalam populasi, baik secara individual atau berkelompok diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sample atau biasa disebut dengan pengambilan sample secara rambang atau acak yaitu tanpa pilih –

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan yang menentukan metode pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan pada pengelompokannya, yaitu:

1. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Supomo, 1999:146). Dalam penelitian ini data primer yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan mengajukan pertanyaan yang dipandu oleh peneliti kepada beberapa pengunjung kawasan *Car Free Day* Pantai Losari Kota Makassar. Data tersebut mengenai aktivitas olahraga pengunjung terhadap olahraga rekreasi di Pantai Losari Kota Makassar.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh
pihak lain (Supomo, 1999). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari: survei bersama teman-teman dengan cara mengelompokan aktivitas olahraga yang di minati, sumber-sumber dari pustaka yang ada dan data pendukung lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 100) metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data merupakan sumber informasi yang berupa keterangan yang mendukung penelitian, menurut Lofland mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di sini diperoleh dari kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2010: 112). Data merupakan faktor penting, karena dengan adanya analisis data dapat dilakukan dan selanjutnya dapat ditarik kesimpulan. Data penelitian diperoleh melalui (1) observasi, (2) angket, (3) wawancara, dan (4) dokumentasi.

F. Instrument Penelitian

Instrumen menurut Arikunto (2010: 101) merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah dengan angket. Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi pertanyaan tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan
pengguna (Arikunto, 2010: 102-103). Jenis angket yang digunakan yaitu angket langsung tertutup dengan menggunakan kuesioner tipe pilihan yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Adapun yang menjadi indikator variabel minat adalah 1) perhatian yang dijabarkan dalam sub indikator: a) pengetahuan, b) manfaat yang didapat, c) pendangan terhadap car free day, d) tujuan mengikuti car free day, 2) kesenangan yang dijabarkan dalam sub indikator: a) hobi, b) perasaan, c) peningkatan kebugaran jasmani, 3) kemauan yang dijabarkan dalam sub indikator: a) dorongan sendiri, b) mengisi waktu luang, c) menambah teman dan silaturahmi, d) pelaksanaan aktivitas, e) ajakan teman, dan e) cuaca dan lingkungan.

Adapun yang menjadi indikator variabel motivasi adalah 1) intrinsik yang dijabarkan dalam sub indikator: a) olahraga, b) menjaga kesehatan, c) refreshing, d) menghilangkan kejenuhan, 2) ekstrinsik yang dijabarkan dalam sub indikator: a) teman, b) lokasi, c) biaya, d) cuaca, e) peran pemerintah.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan semuanya telah terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Langkah yang dilakukan peneliti adalah memberikan skor pada setiap item soal dari angket yang disebarkan kepada setiap responden. Kemudian seluruh skor dijumlahkan dan dianalisis dengan data statistik. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik prosentase.

Analisis ini untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing aspek maupun indikator yang mengukur minat dan motivasi
masyarakat untuk melakukan olahraga rekreasi melalui *car free day* di kota Makassar. Skor total dari setiap responden yang semakin mendekati skor ideal dapat diinterpreteisasikan semakin positif atau semakin tinggi minat dan motivasinya.

Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase. Dalam analisis ini semua skor dari masing-masing aspek dijumlahkan dan dibandingkan dengan skor idealnya sehingga akan diperoleh persentase skor. Dari deskriptif persentase inilah selanjutnya dibandingkan dengan kriteria yang digunakan dan diketahui tingkatannya. Karena skor tertinggi dari masing-masing skor adalah 3 dan skor terendahnya adalah 1 maka dapat dihitung:

\[
\text{Persentase maksimal} = -\times{100} \% = 100 \%
\]
\[
\text{Persentase minimal} = -\times{100} \% = 33,3 \%
\]
\[
\text{Rentang} \quad = 100\% - 33,3\% = 66,7 \%
\]
\[
\text{Panjang interval} \quad = 66,7 \% : 3 = 22,2 \%
\]

Dengan panjang interval 22,2 \% dan dengan persentase minimal 33,3 maka diperoleh tingkatan:

<table>
<thead>
<tr>
<th>No.</th>
<th>Interval persentase</th>
<th>Keterangan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>77,8 % - 100 %</td>
<td>Tinggi</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>55,6 % - 77,8 %</td>
<td>Sedang</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>33,3 % - 53,6 %</td>
<td>Rendah</td>
</tr>
</tbody>
</table>
Kriteria ini digunakan untuk setiap aspek dan indikator dalam penelitian, karena banyak item yang digunakan dan masing-masing aspek dan indikator berbeda-beda. Persentase skor diperoleh dengan cara membandingkan jumlah skor dengan skor idealnya. Skor ideal diperoleh dari banyaknya item yang dikalikan dengan skor ideal yaitu 3 dan dikalikan dengan persentase.
BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kota Makassar


Secara geografis Kota Makassar berada pada kordinat antara 119° 18” 27,79” - 119° 32” 31,03” Bujur Timur dan antara 5º 3” 30,81” - 5º 14” 6,49” Lintang Selatan, atau berada pada bagian barat daya Pulau Sulawesi dengan ketinggian dari permukaan laut berkisar antara 0 - 25 m. karena berada pada daerah khatulistiwa dan terletak di pesisir pantai Selat Makassar, maka suhu udara berkisar antara 20º C - 36º C, curah hujan antara 2.000 – 3.000 mm, dan jumlah hari hujan rata-rata 108 hari pertahun. Iklim di kota Makassar hanya mengenal dua musim sebagaimana wilayah Indonesia yang lainnya, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan berlangsung dari bulan Oktober sampai April yang dipengaruhi muson barat atau dalam bahasa Makassar disebut bara’, dan musim kemarau berlangsung dari bulan Mei sampai dengan September yng dipengaruhi angin muson timur atau dalam bahasa Makassar disebut timoro’. Pada musim
kemarau, daerah Sulawesi Selatan pada umumnya sering muncul angin kencang yang kering dan dingin bertiup dari timur.

Dengan perluasan wilayah Kota Makassar menjadi 175,77 km², maka batas-batas wilayahnya menjadi:

2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kabupaten Maros dan Kabupaten Gowa.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Selat Makassar


Kota Makassar merupakan kota tepian air (water front city). Wilayah pantai Kota Makassar khususnya pantai losari merupakan kawasan lingkungan binaan kota (urban builtup area). Lingkungan binaan merupakan lingkungan hidup buatan
manusia atau lingkungan fisik yang telah diubah utuk kesejahteraan penduduk dengan mempergunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.


Kata Ujung Pandang sendiri diambil dari nama Benteng yaitu Benteng Ujung Pandang (Sekarang Benteng Fort Rotterdam) yang didirikan pada masa pemerintahan Raja Gowa X, Tunipalangga (Tahun 1545). Versi lain kata Ujung Pandang adalah ketika kita berdiri di atas benteng Ujung Pandang (Fort Rotterdam) yang berada di tepi pantai losari, dari sana kita bisa memandang hingga ke ujung laut. Sedari awal perubahan nama Makassar menjadi Ujung Pandang sudah menuai protes dari berbagai kalangan masyarakat. Selama

Makanan khas Makassar sendiri yang umum dijumpai adalah coto Makassar, roti maros, jalangkote, pallubutung, pisang ijo, sop saudara yang akan terasa lengkap bila ditambah dengan pasangannya yaitu ikan bakar, songkolo", pisang epe", dan sop konro. Minuman khas Makassar yang terkenal yaitu sara"ba. Kota Makassar sendiri terdiri dari 14 kecamatan yaitu:

1. Kecamatan Biring Kanayya
2. Kecamatan Bontoala
3. Kecamatan Makassar
4. Kecamatan Mamajang
5. Kecamatan Manggala
6. Kecamatan Mariso
7. Kecamatan Panakkukang
8. Kecamatan Rappocini
9. Kecamatan Tallo
10. Kecamatan Tamalanrea
11. Kecamatan Tamalate
12. Kecamatan Ujung Pandang
13. Kecamatan Ujung Tanah
14. Kecamatan Wajo

1. Laut

2. Udara
Kota Makassar sendiri mempunyai sebuah bandara internasional yang bernama Bandar Udara Sultan Hasanuddin. Bandara ini diresmikan pada tanggal 26 September 2008 oleh Presiden RI Jend. TNI (Purn) Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono yang menandakan pada saat itu Bandar Udara Sultan Hasanuddin beroperasi secara penuh. Bandara Hasanuddin juga memiliki taksi khusus Bandara dengan harga yang bervariasi sesuai dengan daerah yang dituju serta shuttlebus khusus yang melayani jalur dari dan ke bandara baru.

3. Darat
Pete"-pete" adalah sebuah sebutan untuk angkot di Makassar dan sekitarnya. Pete"-pete" yang berwarna merah adalah angkot yang berasal dari Sungguminasa (Kab Gowa yang merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Makassar selain Kab Maros) dan melayani jasa pengangkutan antar kota/ kabupaten. Sedangkan pete"-pete" yang berwarna biru melayani pengangkutan di wilayah Makassar saja. Selain pete"-pete" Makassar terkenal dengan angkutan tradisional becak. Jumlahnya sendiri ada sekitar 1.500 unit yang bisa didapatkan di seluruh penjuru Kota Makassar.

Kota Makassar juga mempunyai banyak tempat wisata yang digunakan untuk keperluan hiburan masyarakat Makassar maupun bagi wisatawan dari luar kota maupun negara lain. Beberapa diantaranya yang paling sering dikunjungi ialah:

1. Pantai Losari
2. Benteng Fort Rotterdam
3. Pantai Akkarena
4. Pulau Laelae
5. Pulau Khayangan
6. Pulau Samalona
7. Benteng Somba Opu
8. Pantai Barombong
9. Makam Raja-Raja Tallo
10. Makam Syekh Yusuf
11. Pelabuhan Paotere
B. Car Free Day Di Kota Makassar


Dalam pelaksanaannya, Ilham mengaku program tersebut akan dilaksanakan secara bertahap untuk melihat efektifitas dan tanggapan masyarakat dari program tersebut. Untuk tahap pertama, Pemkot Makassar akan menggunakan pola dua kali dalam sebulan selama tiga bulan kemudian dilanjutkan ke tahap berikutnya degnan waktu pelaksanaan sekali sepekan. Adapun lokasi *car free day* di Makassar bertempat di sepanjang Jl. Penghibur (Pantai Losari).

Kegiatan di *car free day* di Kota Makassar hampir sama dengan kota-kota besar yang lain. Masyarakat memanfaatkan *car free day* dengan melakukan berbagai kegiatan. Mulai dari senam, jogging, bersepeda, atau hanya sekedar jalan-jalan. 
Selain itu banyak pedagang yang memanfaatkan ajang *car free day* untuk menggelar dagangannya di lokasi.

*Car free day* dimulai dari pukul 05:30-10:00 WITA walaupun pada kenyataannya sebelum pukul 10:00 WITA jalanan sudah bisa dilalui oleh kendaraan bermotor.

Program *car free day* merupakan program khusus pemerintah yang dimaksudkan untuk menekan emisi gas buang kendaraan, khususnya pada area yang menjadi fasilitas umum masyarakat. Tujuannya untuk menjaga tingkat baku udara di Makassar.

Program pemerintah yang satu ini memang sejalan dengan situasi dan kondisi Kota Makassar sendiri. Dimana pertumbuhan pembangunan dan kendaraan bermotor sangat pesat. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh status Makassar sebagai salah satu dari lima kota besar yang ada di Indonesia. Keriaan *car free day* adalah salah satu bentuk antusiasme masyarakat yang merindukan ruang publik. Tapi *car free day* bukan tempat untuk berpiknik meskipun bisa berpiknik murah. *Car free day* adalah sarana kita untuk kembali menyapa dengan ramah pada alam, pada pohon yang lelah menyerap polusi, dan salah satu niat memelihara udara.

Pada awal pelaksanaan program *car free day* di Kota Makassar, senam kesegaran jasmani dilaksanakan di anjungan pantai losari. Dan tidak lama lemudian senam kesegaran jasmani dipindahkan di jalan raya. Sayangnya pengaturan zona di lokasi *car free day* belum difungsikan sehingga tidak ada pembagian zona untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Ini mengakibatkan orang-orang yang melakukan
senam bisa berbaur dengan orang-orang yang datang hanya untuk sekedar jalan-jalan saja.

Pembagian zona di *car free day* sebenarnya penting, dengan alasan agar terlihat lebih teratur. Sebagai contoh ada zona tersendiri buat pengunjung yang melaksanakan olahraga senam kesegaran jasmani dan yang sekedar berjalan-jalan. Penambahan fasilitas olahraga mini juga sebetulnya perlu agar menarik masyarakat yang datang di lokasi *car free day* lebih cenderung berolahraga daripada hanya sekedar jalan-jalan dan nongkrong menikmati kuliner.

C. Hasil Penelitian

Pengolahan data dari kumpulan hasil jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang tertuang dalam kuesioner yang diberikan mengenai survei minat dan motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program *car free day* di Pantai Losari Kota Makassar Tahun 2016 datanya adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data berupa angka-angka dan bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan mengenai survei minat dan motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program *car free day* di Pantai Losari Kota Makassar dihitung dengan menggunakan data statistik dengan rumus deskriptif prosentase (DP).

Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh prosentase. Hasil prosentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk
mempermudah untuk memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

1. Minat Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh dari 60 orang responden penelitian, setelah diolah secara statistik memperlihatkan hasil-hasil sebagai berikut: Skor minimum yang diperoleh adalah 48 dan skor maksimum adalah 98 dari rentang yang dihitung. Perhitungan selanjutnya, memberikan nilai rata-rata \( \bar{X} \) sebesar 83,57, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 85 dan Modus (Mo) sebesar 83 dan 84, simpangan baku 7,71 serta varians sebesar 59,80. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Data Minat Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari

<table>
<thead>
<tr>
<th>Mean</th>
<th>83.5667</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Median</td>
<td>85.0000</td>
</tr>
<tr>
<td>Mode</td>
<td>83.00 dan 84.00</td>
</tr>
<tr>
<td>Std. Deviation</td>
<td>7.71388</td>
</tr>
<tr>
<td>Variance</td>
<td>59.504</td>
</tr>
<tr>
<td>Minimum</td>
<td>48.00</td>
</tr>
<tr>
<td>Maximum</td>
<td>98.00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sedangkan gambaran data dalam bentuk histogram dapat dilihat pada tabel berikut ini.
Gambar 1.
Histogram Minat Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari

Minat masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar cukup tinggi karena olahraga rekreasi merupakan olahraga yang menyenangkan dan mudah dilakukan oleh setiap orang bersama keluarga dan teman-teman. Perhatian masyarakat terhadap Car Free Day untuk beraktivitas gerak setiap Minggu pagi masuk dalam kriteria cukup tinggi, terbukti dengan perolehan persentase 61,67% memiliki minat yang tinggi terhadap Car Free Day.
2. Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar

Berdasarkan data yang diperoleh dari 60 orang responden penelitian, setelah diolah secara statistik memperlihatkan hasil-hasil sebagai berikut: Skor minimum yang diperoleh adalah 52 dan skor maksimum adalah 100 dari rentang yang dihitung. Perhitungan selanjutnya, memberikan nilai rata-rata \( \bar{X} \) sebesar 82,02, nilai tengah atau Median (Me) sebesar 83 dan Modus (Mo) sebesar 84, simpangan baku 9,29 serta varians sebesar 86,46. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

<p>| | |</p>
<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th></th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Mean</td>
<td>82.0167</td>
</tr>
<tr>
<td>Median</td>
<td>83.0000</td>
</tr>
<tr>
<td>Mode</td>
<td>84.00</td>
</tr>
<tr>
<td>Std. Deviation</td>
<td>9.29824</td>
</tr>
<tr>
<td>Variance</td>
<td>86.457</td>
</tr>
<tr>
<td>Minimum</td>
<td>52.00</td>
</tr>
<tr>
<td>Maximum</td>
<td>100.00</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 3.
Deskripsi Data Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari

Sedangkan gambaran data dalam bentuk histogram dapat dilihat pada tabel berikut ini.
Gambar 2.
Histogram Motivasi Masyarakat Melakukan Olahraga Rekreasi Melalui Program Car Free Day di Pantai Losari

Motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar memiliki persentase sebesar 56,67% berada di atas harga rata-rata, sehingga dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi masyarakat terhadap olahraga rekreasi melalui Car Free Day di Pantai Losari Kota Makassar cukup tinggi.

D. Pembahasan

Ketersediaan ruang terbuka olahraga merupakan bagian terpenting bagi pembentukan suasana kondusif masyarakat yang berbudaya olahraga. Budaya
olahraga yang dimaksudkan adalah dalam cakupan lingkup olahraga secara lengkap, yakni meliputi olahraga prestasi, olahraga pendidikan, dan olahraga masyarakat atau olahraga rekreasi. Fasilitas publik, publik space, atau open space bahkan merupakan prasyarat aksi bagi terbentuknya perilaku kolektif masyarakat untuk mengembangkan budaya berolahraga tersebut.


Masyarakat juga harus kreatif menyiapkan jadwal ketika harus memanfaatkan ruang terbuka yang digunakan untuk olahraga prestasi. Pendek kata olahraga rekreasi ini dilakukan oleh masyarakat karena untuk sebuah pengisian waktu luang. Luang waktunya dan luang area ruang terbukanya.

Lokasi car free day di Kota Makassar bertempat di sepanjang Jalan Penghibur (Pantai Losari). Lokasi ini berjarak sekitar 1100 m (1,1km) memanjang dari Utara ke Selatan. Panoramanya sangat indah sehingga sangat cocok untuk berbagai kegiatan relaksasi. Beberapa orang memanfaatkan situasi tersebut dengan
melakukan kegiatan olahraga misalnya senam kesegaran jasmani, jalan santai, bersepeda atau hanya sekedar buat jogging.


Kegiatan *car free day* yang di adakan di Kota Makassar sangat banyak manfaat serta kegunaannya. Baik dari segi lingkungan, ekonomi, sosial, serta fisik bagi pemerintah Kota Makassar. Adanya hal lain yang masih kurang dalam penyelenggaraan *car free day* adalah kurangnya apresiasi yang dilakukan penyelenggara *car free day* kepada pengunjung yang berpartisipasi dengan salah satu kegiatan adalah dengan mengadakan lomba bagi masyarakat yang hadir dalam kegiatan *car free day* dengan sebuah hadiah atau penghargaan karena telah ikut berpartisipasi mengisi acara *car free day*. 
BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian dan pengkajian mengenai survei minat dan motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Pantai Losari Kota Makassar, dengan ini peneliti menyimpulkan sebagai berikut:


B. Saran-Saran

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran yang berarti untuk kemudian
dapat dipertimbangkan dalam kaitan minat dan motivasi masyarakat melakukan olahraga rekreasi melalui program car free day di Pantai Losari Kota Makassar, sebagai berikut:

1. Agar minat dan motivasi masyarakat di Kota Makassar terhadap olahraga rekreasi lebih meningkat lagi maka pemerintah kota Makassar hendaknya lebih melakukan penataan dan ketertiban di lokasi CFD.


3. Olahraga rekreasi di Pantai Losari semakin diminati pengunjung, diharapkan Dinas Pemuda Dan Olahraga dapat membantu dalam memberikan wadah dan menata dalam pembinaan olahraga rekreasi terutama di car free day.

4. Bagi pihak DISHUB serta Kepolisian diharapkan dapat mengamankan serta memberikan pelayanan-pelayanan yang baik kepada masyarakat yang berolahraga di Pantai Losari pada saat Car Free Day agar masyarakat merasa aman, tenang, dan nyaman dalam melakukan aktivitas terutama berolahraga di Pantai Losari pada saat Car Free Day

5. Bagi masyarakat Kota Makassar diharap dapat memanfaatkan kegiatan ini sebaik mungkin untuk berolahraga dan kegiatan lain karena dilihat minimnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk bermain dan berolahraga secara aman, nyaman dan teratur.